

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Investasi merupakan aktivitas memperlambat konsumsi agar memperoleh nilai yang lebih besar di masa depan (Arifin, 2007). Investasi sejak dini sangat penting untuk dilakukan terutama oleh generasi muda, karna dengan berinvestasi artinya seseorang mampu memprediksi dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjangnya dengan baik, sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang gencar mengincar mahasiswa yang akan dijadikan sasaran sebagai investor muda karena dikatakan bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang mempunyai pengetahuan luas dan pemikiran terbuka serta siap terhadap hal-hal baru.

BEI memprediksi di masa depan pasar modal Indonesia akan berada pada generasi muda, sehingga kedepannya investasi pengembangan pasar modal dan stabilitas perekonomian pasar modal di era new normal akan ada pada genggamannya generasi muda saat ini. Mahasiswa telah memiliki ilmu pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah. Selain itu dikatakan bahwa masa depan industri keuangan di pasar modal ada di tangan mahasiswa (Dewi, dkk 2017). Sepanjang Februari-September 2020 itu didapati dari hasil survey jumlah gen Z mencapai 75,49 juta jiwa atau sama dengan 27,94 persen dari seluruh total populasi penduduk Indonesia, sehingga dikatakan sebagai generasi terbanyak dari seluruh penduduk di Indonesia.

Kemudian dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Bali tahun 2020 dikatakan bahwa jumlah remaja yang menduduki posisi generasi Z pada tahun 2020 untuk jumlah laki-laki sebanyak 165.90 jiwa dan 158.20 jiwa untuk jumlah remaja perempuan. Dari data BPS sudah menunjukkan bahwa memang benar generasi Z masih mendominasi dengan jumlah terbanyak, itu artinya generasi usia produktif yaitu khususnya mahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan usia tua, sehingga kesempatan adanya calon investor cerdas yang ada pada pasar modal makin tinggi (bali.bps.go.id).

Dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Negeri di Bali yang menjadi subjek penelitian, yaitu mahasiswa dengan program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana. Kedua universitas ini memiliki galeri investasi dan memiliki ratusan mahasiswa dengan Prodi S1 Akuntansi. Namun pada kenyataannya minat berinvestasi pada mahasiswa masih sangatlah rendah. Dapat dilihat pada tabel 1.1 adanya penurunan jumlah investor di masing-masing universitas.

Tabel 1.1
Jumlah Investor di masing-masing Universitas Negeri di Bali

Universitas	2020	2021
Universitas Pendidikan Ganesha	40 Orang	-
Universitas Udayana	43 Orang	-

(Sumber: Kelompok Pasar Modal Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana)

Pada penelitian ini peneliti memilih Universitas Negeri Bali yakni Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana karna kedua Universitas ini memiliki karakteristik yang sama, dimana Universitas Negeri adalah lembaga pendidikan yang dikelola langsung oleh Kemenristekdikti. Universitas Negeri di

Bali adalah lembaga pendidikan tinggi yang banyak diincar oleh calon mahasiswa serta mayoritas orang tua mengharapkan anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri. Dengan melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa karena bisa lolos ditengah persaingan pendidikan yang sangat ketat, ini dikarenakan Universitas Negeri memiliki biaya kuliah yang relatif lebih ringan dibandingkan kampus swasta, sarana dan prasarana juga sudah difasilitasi oleh pemerintah sehingga fasilitas kampus sudah terjamin termasuk tenaga pengajar seperti dosen dan staff yang profesional di masing-masing program studi.

Selain itu alasan peneliti memilih Universitas Negeri di Bali karena keterbatasan dana dalam melaksanakan penelitian maka peneliti hanya mengkaji Universitas Negeri di Bali yang tentunya memiliki galeri investasi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana, serta kedua universitas memiliki permasalahan yang sama, dimana masih rendahnya minat berinvestasi pada mahasiswa baik di Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana.

Pada tahun 2016 galeri investasi telah didirikan pada Universitas Pendidikan Ganesha tepatnya di Fakultas Ekonomi, namun sejalan dengan didirikannya galeri investasi selama 5 tahun pengunjung galeri investasi masih sepi. Apalagi di tengah pandemi ini dimana semua kegiatan dianjurkan untuk dilakukan secara daring termasuk kegiatan yang ada di Galeri Investasi. Setelah peneliti mewawancarai secara online ketua KSPM atau kelompok sekolah pasar modal Universitas Pendidikan Ganesha selama Tahun 2020 , dikatakan bahwa selama tahun 2020 tidak ada anggota yang ikut bergabung kedalam KSPM, berbeda

dengan tahun sebelumnya dikatakan bahwa anggota yang bergabung ke dalam KSPM ada sebanyak 40 orang yang merupakan Mahasiswa Aktif berasal dari Fakultas Ekonomi dan yang paling mendominasi dari ke 40 orang tersebut adalah Mahasiswa dengan Prodi S1 Akuntansi. Selain itu responden yang merupakan Ketua dari Pengurus KSPM juga mengatakan bahwa pengurus KSPM tidak melakukan proker/ fakum. Dari fenomena ini mencerminkan bahwa memang masih rendahnya tingkat minat berinvestasi khususnya dikalangan mahasiswa.

Kemudian untuk galeri investasi yang berada di Universitas Udayana telah didirikan pada tahun 2017, dan setelah peneliti mewawancarai Responden yang juga merupakan Ketua dari KSPM Universitas Udayana mengatakan bahwa dari awal pendirian galeri investasi hingga tahun 2020 anggota yang bergabung kedalam KSPM juga masih sangat sepi pengunjung dan anggota yang ingin belajar untuk berinvestasi juga sedikit, untuk data anggota KSPM tahun 2020 dikatakan sebanyak 43 orang yang merupakan Mahasiswa Aktif berasal dari Fakultas Ekonomi dan yang paling mendominasi dari ke 43 orang tersebut adalah Mahasiswa dengan Prodi S1 Akuntansi, dan di tahun berikutnya KSPM tidak mengalami peningkatan anggota KSPM. Secara garis besar situasi dan kondisi yang terjadi di galeri investasi Universitas Negeri Bali yakni Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana sama, dimana minat mahasiswa untuk melakukan investasi masih rendah.

Kemudian peneliti juga mewawancarai 5 anggota KSPM Universitas Pendidikan Ganesha dan 5 anggota KSPM Universitas Udayana yang juga merupakan mahasiswa S1 Akuntansi yang bergabung ke galeri investasi, disana mereka memaparkan bahwa alasan mereka tertarik mengikuti KSPM yang mereka

pertimbangkan dalam memulai sebuah investasi adalah karna dikatakan berinvestasi di pasar modal lebih aman dibandingkan instrument lain, mereka ingin mendapatkan pengetahuan dan juga wawasan mengenai investasi, dan dengan ikut menjadi anggota KSPM mereka bisa mengatur keuangan mereka, selain itu mereka bisa mengasah lebih jauh lagi kemampuan untuk mengatur keuangan yang mereka miliki.

Galeri investasi juga adalah tempat menambah wawasan, berinvestasi dipasar modal dapat memberikan pengetahuan yang lebih terbuka mengenai perkembangan perekonomian khususnya dibidang investasi, dan karena adanya dorongan motivasi dan support dari diri sendiri, orang tua serta ajakan teman sebaya (Sumber: Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana). Kemudian informasi yang telah didapatkan melalui wawancara kepada 10 responden Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha serta Universitas Udayana yang belum ikut dalam pasar modal menjelaskan alasan mereka kenapa tidak bergabung berinvestasi dipasar modal alasannya adalah karena tidak berani mengambil konsekuensi yang mungkin terjadi dalam melaksanakan investasi.

Mereka juga mengatakan bahwa tidak memiliki wawasan yang cukup pasti mengenai dunia investasi, serta ketidakpastian hasil yang akan didapatkan ketika terjun dalam berinvestasi, selain itu juga dikatakan tidak adanya dukungan atau drongan dan juga motivasi dari keluarga khususnya orang tua jika ingin berinvestasi, serta tidak punya modal dalam berinvestasi karna kebanyakan mahasiswa tidak mempunyai uang jajan yang nantinya bisa mereka sisihkan untuk ikut berinvestasi, selain itu ada beberapa rinforman yang mengatakan adanya

tekanan dari orang tua/kakak agar tidak berinvestasi karna takut akan faktor resiko yang mungkin terjadi. (Sumber: Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana)

Dari fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana tentang minat investasi adalah: adanya pengaruh dorongan dan tekanan motivasi mulai dari orang tua dan juga keluarga, modal yang dibutuhkan dalam investasi serta tidak berani mengambil konsekuensi dan resiko dari kegiatan berinvestasi. Minat merupakan kecenderungan dalam diri seseorang sehingga mampu mempengaruhi perasaan senang ataupun sebaliknya terhadap suatu aspek. Berminat atau tidaknya seseorang dapat terjadi kaarena adanya pengaruh dari dalam dan luar pribadi individu (Tandio, 2016). Jika individu merasa tertarik terhadap sesuatu hal bisa ditandai dengan ciri-ciri yaitu seberapa berusahanya seseorang dalam mencari tahu atau menggali lebih dalam tentang suatu jenis investasi. Baik mencari tahu mengenai *return* keuntungan, *loss* atau kerugian, serta menggali lebih dalam mengenai investasi.

Seseorang cenderung mengusahakan serta menyediakan waktu khusus agar bisa mendalami mengenai dunia investasi. Tidak jarang seseorang memberanikan diri untuk membeli produk investasi serta mencoba investasi dan kemungkinan akan meningkatkan produk investasi yang telah dimiliki (Kusmawati, 2011). Minat berinvestasi dalam hal ini adalah berinvestasi kedalam paper asset dimana adanya rasa ketertarikan atau kesukaan didalam individu untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kedalam aset-aset yang berbentuk surat berharga yang dapat

diuangkan, contohnya adalah saham, reksadana, surat hutang negara, direvatif dan lainnya.

Menurut latifah (2019) pengetahuan investasi adalah sebuah wawasan individu terhadap investasi yakni contohnya wawasan mengenai investasi, pengetahuan mengenai keuntungan investasi serta risiko dalam berinvestasi. Dari pengetahuan seorang tersebut yang nantinya akan berguna dalam mengelola investasi. Wibowo serta Purwohandoko (2019) mengatakan semakin tinggi pengetahuan atas investasi, hingga tingkatan ketertarikan untuk investasi maka minat akan semakin tinggi. Berlandaskan teori atensi yaitu teori TBP atau *theory planned of behavior* ada aspek yang mampu berpengaruh pada atensi individu dimana itu adalah *perceived behavioral control*, dimana ini merupakan keyakinan seorang terhadap terdapat ataupun tidaknya aspek pendukung serta penghalang seorang buat membentuk suatu sikap.

Ketika investor ingin mendapatkan keuntungan yang diharapkan maka calon investor diharapkan mengerti akan situasi dan kondisi dari perusahaan tersebut, investor juga harus mampu membuat kesimpulan apakah ia akan menjual atau membeli produk investasi kembali. Menurut Nasution, 2017 dalam berinvestasi calon investor tidak hanya memperkirakan untung yang mungkin akan didapat saja, namun investor juga seharusnya mempertimbangkan dan memperkirakan risiko yang harus ditanggung, karena investasi harus mengestimasi antara untung serta rugi dari konsekuensi berinvestasi tersebut. Dalam perkuliahan ilmu mengenai pasar modal memang sudah ditempuh oleh mahasiswa, akan tetapi untuk berpraktik langsung mahasiswa belum mendapatkan

dan memahaminya. Mahasiswa mengatakan pengetahuan mereka masih kurang cukup agar terjun dalam dunia berinvestasi.

Ada pula perihal yang bisa mempengaruhi atensi berinvestasi ialah: konsekuensi, dimana jika resiko besar maka atensi investasi bertambah, ini diakibatkan terdapatnya ikatan resiko dengan atensi investasi searah dengan teori resiko serta return investasi yang menjabarkan ketika resiko yang terdapat dalam investasi tinggi, maka keuntungan yang diterima juga menjadi tinggi dan menjadi besar pula atensi investor dalam berinvestasi serta kebalikannya.

Minat berinvestasi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya uang saku. Kemudian ilmu pengetahuan, luasnya wawasan mengenai investasi yang dimiliki maka akan semakin besar minat untuk berinvestasi. Dan ketika seseorang mengetahui manfaat dari berinvestasi dimana di masa mendatang investasi dapat memberikan kehidupan yang lebih baik serta terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di masa depan maka seseorang akan cenderung untuk melakukan investasi sejak dini (Patrianissa, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi adalah: Motivasi, umumnya seseorang akan menjalankan investasi bila mereka melihat sesuatu hal yang yang mampu mempengaruhi perasaan individu seperti merasakan perasaan suka sehingga alamiahnya seseorang mampu merasakan motivasi dalam berinvestasi. Kemudian Kemajuan teknologi, teknologi dapat membuat investor bisa mengamati mobilitas saham, dan mencari informasi/ berita pasar modal setiap kali mempergunakan jaringan internet. Sekarang perusahaan sekuritas sudah memberikan kemudahan bagi calon investor seperti memberikan fasilitas *online trading* (Cahya dan Kusuma, 2019).

Bagi Latifah (2019) yang bisa pengaruhi atensi investasi ialah aspek modal minimum. Modal minimal dalam berinvestasi mempengaruhi terhadap minat berinvestasi. Tingginya tingkat modal minimal yang dipergunakan buat berinvestasi, hinggaakan menyebabkan atensi investasi terus menjadi rendah. Serta kebalikannya semakin kecil modal minimum yang dipergunakan untuk berinvestasi, otomatis atensi berinvestasi terus menjadi bertambah.

Konsepnya investasi ialah kegiatan menanamkan dan mengalokasikan sumber daya (*resources*) pada waktu ini, dengan mengharapan memperoleh khasiat ataupun keuntungan pada waktu yang hendak tiba. Sumber energi ini umumnya diterapkan dalam satuan moneter ataupun dana investasi berguna untuk individu ataupun keluarga buat penuhi kebutuhan serta harapan masa depan. Contohnya investasi buat perumahan individu ataupun keluarga, investasi buat pembelajaran, investasi buat usaha (bisnis) serta investasi bidang yang lain yang berguna untuk individu serta keluarga (Noor, 2014).

Motivasi merupakan kondisi dalam individu seorang yang mendesak kemauan orang buat melaksanakan aktivitas- aktivitas tertentu guna menggapai tujuan. Motivasi yang terdapat pada seorang hendak mewujudkan sesuatu sikap yang ditunjukkan pada tujuan menggapai target kepuasan. Jadi, motivasi tidaklah yang bisa diamati namun merupakan perihal yang bisa disimpulkan terdapatnya sebab suatu sikap yang nampak (Dian Fahriani 2012). Motivasi bisa dipengaruhi oleh 2 aspek ialah aspek internal serta aspek eksternal. Mahasiswa dengan Program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha serta Universitas Udayana memperoleh mata kuliah dimana membagikan bimbingan dasar tentang investasi kepada mahasiswa antara lain ialah perkuliahan pasar modal investasi serta

mata kuliah manajemen keuangan. Saat mendapatkan mata perkuliahan investasi dan pasar modal serta manajemen keuangan mahasiswa dapat menimpa bagaimana terori dasar dalam berinvestasi serta apa saja jenis-jenis dalam investasi dan khasiat investasi untuk kesehatan finansial seorang. Sebagian sarana penunjang pula sudah disediakan ialah dengan terdapatnya galeri nvestasi selaku media pendidikan secara real agar terjun serta praktik dalam dunia berinvestasi.

Seminar inspirasional biasanya diadakan oleh kampus atau organisasi kampus untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berinvestasi terutama di pasar modal. Ketika mahasiswa mulai mempelajari mata kuliah manajemen keuangan dan investasi serta pasar modal, setelah mendapat motivasi dari dosen, seringkali mereka termotivasi dan mempunyai atensi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan berinvestasi pada pasar modal. Seiring berjalannya waktu, motivasi investasi cenderung menurun dan jumlah mahasiswa yang kuliah bertambah, hal ini terlihat dari sekolah pasar modal yang mengadakan seminar di kampus, namun hanya sedikit mahasiswa S1 akuntansi yang mengikuti seminar tersebut. Dari hasil wawancara online, narasumber mengatakan bahwa selain kurangnya motivasi investasi atau dorongan aktif, narasumber juga mengatakan tidak memiliki dukungan dari pihak orang tua atau orang terdekat untuk mendukung mereka dalam berinvestasi.

Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan mahasiswa Universitas Udayana mengatakan motivasi dari keluarga juga sangat mempengaruhi seorang anak bila akan berinvestasi. Karna keluarga merupakan penopang dalam kehidupan, ketika keluarga memberi dukungan terhadap sesuatu yang hendak kita lakukan maka hal itu akan sangat mudah untuk dilakukan, namun ketika keluarga

tidak memberi dukungan yang positif terhadap hal yang hendak dilakukan maka semua usaha yang dilakukan tidak akan berhasil. Selain itu hasil wawancara kepada beberapa informan dikatakan bahwa semua mahasiswa tinggal bersama keluarga dirumah dan menjalani perkuliahan secara online, dan ketika mahasiswa ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi tentu saja harus meminta ijin kepada keluarga baik kepada orang tua ataupun kepada sang kakak. Dan informan mengatakan adanya 2 situasi yang mungkin terjadi yaitu kemungkinan untuk diberikan dorongan yang positif dari pihak keluarga dan juga adanya dorongan yang negatif dari keluarga untuk berinvestasi sehingga itu juga dapat mempengaruhi minat berinvestasi pada mahasiswa.

Menurut Raditya (2014), bersarnya diskon yang diberikan pada modal investasi pada department menimbulkan banyaknya minat seseorang untuk belanja. Irawati Amira yang menjadi Departemen Pengembangan Investor dalam Bursa Efek Indonesia mengatakan memang sekarang BEI sedang aktif melaksanakan kegiatan yang mampu menyelamatkan saham melalui supply mulai dari Rp100.000/bulan, dan inilah modal awal yang harus disetorkan ketika membuka rekening perdana di pasar modal. Banyak hal yang mampu mempengaruhi serta melatarbelakangi dari atensi mahasiswa agar bisa terjun kedalam dunia investasi, antara lain motivasi investasi, persepsi risiko, dan minimnya modal investasi. Ketiga faktor tersebut menjadi dasar dalam memutuskan untuk bergabung di pasar modal.

Mahasiswa mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa yang tinggal di asrama dan tidak mendapatkan banyak uang dari orang tua mereka, jadi tentu mereka akan sangat berhati-hati saat mengeluarkan uang mereka dalam

membeli kebutuhan sehari-hari ataupun uang yang dikeluarkan dalam berinvestasi. Banyak dari mereka tidak memiliki uang jajan lebih untuk melakukan investasi ketika sudah ada uang lebih mereka lebih memilih untuk diinvestasikan saja ketimbang harus pergi untuk diinvestasikan, karena mereka menganggap jika berinvestasi banyak ketidakpastian yang akan mereka alami baik dari segi *return* atau keuntungan yang akan didapatkan serta *loss* atau kerugian yang kemungkinan besar dihadapi. Disisi lain untuk mahasiswa yang tinggal bersama orang tua mereka tidak jarang memiliki anggapan yang sama dengan mahasiswa yang tinggal di kost atau asrama dimana jika mereka memiliki uang jajan lebih mereka lebih memilih untuk menyimpannya dan akan dikeluarkan jika ada kebutuhan yang harus dibeli oleh mereka itu disebabkan juga oleh anggapan bahwa investasi banyak mengandung ketidakpastian jika dilaksanakan.

Dari sudut pandang yang tak kalah pentingnya dalam investasi adalah risiko, risiko yang dimaksud adalah persepsi risiko, yaitu asumsi ketidakpastian dan konsekuensi yang merugikan dari melakukan aktivitas tertentu. Anggapan terhadap sebuah risiko yang menjangkiti mahasiswa sebagai investor antara lain anggapan mengenai konsekuensi kinerja dari investasi, konsekuensi finansial, konsekuensi fisik, konsekuensi psikologis dan juga konsekuensi waktu. Dalam berinvestasi memang sangat dekat kaitannya dengan sebuah untung rugi, termasuk turunnya harga dari saham itu sendiri, bangkrutnya perusahaan yang dipilih, dan masih banyak lagi sehingga inilah yang menyebabkan calon-calon investor merasa enggan bila memutuskan untuk pergi berinvestasi.

Dari hasil wawancara dengan informan S1 akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana mereka juga mengatakan hal yang

dapat mempengaruhi minat mereka untuk ikut berinvestasi karna faktor resiko yang mungkin terjadi, disamping itu karna kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang mereka dapatkan sehingga mereka tidak berani untuk mengambil resiko investasi tersebut (Sumber: Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana).

Penelitian yang dilakukan oleh Peng Wi dan Dian Anggraeni pada tahun 2020 menunjukkan bahwa peluang motivasional mempengaruhi minat karyawan perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Darmawan et al., 2019 dan Pajar, 2017 yang menunjukkan bahwa peluang motivasional mempengaruhi minat atau atensi berinvestasi dipasar modal. Modal, namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Aini et al. Pada tahun 2019, penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi tingginya minat investasi pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Sriasih, 2020 menyampaikan modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada pasar modal, riset ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Wibowo, 2019 dimana kebijakan modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi, tetapi penelitian ini tidak didukung oleh riset oleh dilaksanakan oleh Raditya, 2014 ditemukan output yang mana modal minimal tidapt mempengaruhi atensi investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Raditya, 2014 menyampaikan yang mana persepsi atau anggapa resiko berpengaruh terhadap variabel minat, riset ini didukung oleh penelitian Trisna Dewia, Anantarab & Asanac 2017 menyampaikan dimana persepsi resiko mampu mempengaruhi

minat berinvestasi, & penelitian oleh Andriyano & Rahmawati, 2016 menyampaikan bahwa masih ada dampak negatif & signifikan terhadap persepsi resiko, tetapi riset ini tidak didukung oleh riset yang dilakukan oleh Tndio dan Widanaputra, 2016 yang mengatakan bahwa anggapan atau persepsi resiko tidak mempengaruhi minat dalam berinvestasi. investasi.

Dengan adanya inkonsistensi hasil berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan dampak-dampak yang tidak selaras berdasarkan riset yang telah dilaksanakan sebelumnya jadi peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai minat investasi. Peneliti tertrik meneliti minat berinvestasi karena agar dapat mengetahui output analisis dampak yang mensugesti minat atau atensi mahasiswa pada investasi. Pengaruh yang nantinya dipakai peneliti merupakan motivasi, modal investasi minimal dan persepsi resiko. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Motivasi, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Bali untuk Berinvestasi di Pasar Modal”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari pengamatan sebelumnya maka ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini yakni:

1. Galeri investasi masih sepi pengunjung khususnya di galeri investasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana.
2. Kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa dan dukungan dari orang tua untuk berinvestasi di pasar modal.

3. Banyaknya mahasiswa masih bergantung dengan orang tua dan mahasiswa belum memiliki penghasilan.
4. Mahasiswa tidak berani mengambil resiko berinvestasi di pasar modal.
5. Pemahaman teknologi yang menyangkut pasar modal belum terlalu diasah pada mahasiswa.
6. Pertumbuhan investor muda khususnya mahasiswa masih lambat.
7. Masih kurangnya pemahaman mengenai mobile trading serta online trading sistem di kalangan mahasiswa.
8. Tidak memiliki waktu untuk mengawasi transaksi di pasar modal.
9. Pertumbuhan perusahaan go public penyedia layanan di pasar modal tidak diiringi dengan pertumbuhan investor.
10. Minimnya pemahaman mengenai online trading dan mobile trading system di kalangan mahasiswa.
11. Kurangnya waktu luang untuk melaksanakan dan mengontrol transaksi di Pasar modal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berguna agar penelitian mampu lebih mendalam, sempurna dan fokus dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah dengan hanya mempergunakan 3 faktor atau pengaruh yaitu Motivasi, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Resiko.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan permasalahan yang terdapat pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, jadi adapun rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah modal investasi minat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah persepsi resiko berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berinvestai di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal investasi minimal terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi resiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari riset ini diperlukan agar mampu memberikann manfaat dipandang menurut 2 sisi yaitu sisi teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis

Dalam sisi teoritis diharapkan penelitian ini bisa berguna pada pengembangan wawasan dan ilmu serta bisa mendalami teori TBP atau

theory of planned behavior dimana teori ini adalah dasaran teori tentang efek motivasi, modal investasi minimal serta persepsi resiko terhadap minat investasi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan riset ini bisa memperluas wawasan yang dimiliki serta ilmu intelektual tentang pengaruh motivasi, modal investasi minimal dan persepsi resiko terhadap minat investasi.

b. Bagi perancang kebijakan di pasar modal

Riset ini dirancang agar bisa digunakan sebagai masukan serta menjadi pertimbangan pada kebaruaran serta ditetapkannya kebijakan dalam pasar modal baik dalam ditambahkan atau dikurangkannya modal yang wajib dikeluarkan pada saat memulai investasi, selain itu pula teknologi hendaknya menggunakan teknologi yang lebih efektif sehingga bisa menunjang kemajuan pasar modal sebagai akibatnya resiko bisa diminimalisir.

c. Bagi galeri investasi

Penelitian ini di harapkan bisa dijadikan masukan serta pertimbangan galeri investasi pada menggiatkan aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan sehingga mampu meningkatkan ilmu serta wawasan dan motivasi dikalangan pelajar misalnya melaksanakan kegiatan yang berbasis seminar atau lomba mengenai pasar modal.

d. Dan bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diperlukan bisa memberikan kontribusi, sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.